

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI UNIT SIMPAN PINJAM SWAMITRA CABANG NUSUKAN

Lopita Rini ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ lopitarini@gmail.com

²⁾ dewi.astutie@gmail.com

³⁾ fadjarharimurti@gmail.com

ABSTRACT

Banks are business entities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credit or other forms in order to improve people's lives. In providing the credit necessary internal controls to realize an effective credit. The purpose of this study was to analyze the lending procedures and the effect of SPI on the provision of credit in USP Swamitra Branch Nusukan. The data used in this study is qualitative data. The method of analysis in this research is descriptive qualitative. Total population in this study were as many as 13 people, then it deserves to be taken all to serve as a sample so this study is a census study. The data used in this study are primary data obtained through questionnaires and observation. The results showed that the internal control and the provision of credit has been very effective.

Keywords: *Internal Control Systems, Efektivitas Loans, Credit*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi sekarang ini sangat pesat, yang berpengaruh terhadap perkembangan dunia industri yang diikuti dengan meningkatnya aktivitas usaha dan kebutuhan. Untuk memenuhi segala kebutuhan dalam upaya meningkatkan aktivitas usaha, diperlukan adanya tambahan dana. Tambahan dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari pihak luar perusahaan seperti investor dan lembaga keuangan seperti bank. Dunia perbankan sebagai pendorong dan fasilitator dalam perekonomian semakin berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan bank sangat besar dalam aktivitas perekonomian suatu Negara, bank menyediakan dana dalam bentuk kredit langsung maupun tidak langsung. Pemberian kredit oleh bank tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Keterbatasan dana dan banyaknya permintaan kredit merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bank. Masalah lain yang harus diminimalkan dalam pemberian kredit oleh bank adalah adanya kredit macet yang disebabkan pembayaran kredit yang tidak sesuai dengan jangka waktu akad, penyalahgunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan pengajuannya, *fraud* dan kredit macet, oleh sebab itu manajer harus mengadakan *screening* terhadap permohonan kredit sebelum bank memberikan dana.

Dana yang dikelola oleh bank sebagian besar berasal dari masyarakat, maka dalam menjalankan kegiatannya bank diatur oleh undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia yang pengawasannya dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemberian kredit merupakan salah satu layanan yang banyak menarik minat masyarakat. Masyarakat menganggap bank lebih

aman dengan bunga yang lebih ringan. Melihat peluang yang ada di masyarakat, bank meningkatkan produk dan fasilitas yang lebih menarik agar masyarakat menggunakan fasilitas kredit mereka. Namun, pada kenyataannya pengelolaan perkreditan memiliki berbagai masalah yang cukup rumit seperti timbulnya kredit macet, yang disebabkan oleh menurunnya kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (*Non Performing Loan*) di atas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Tetapi hal tersebut dapat ditekan dengan penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit sehingga pemberian kredit efektif dan tidak menimbulkan masalah.

Pengendalian intern (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney & Steinbart, 2006: 229). Pengendalian intern yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Bank juga memerlukan pengendalian guna mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat menjamin bahwa proses pemberian kredit telah efektif sehingga risiko kredit dapat diminimalkan.

Salah satu bank yang sedang berkembang saat ini adalah Bank Bukopin. Bank Bukopin berdiri tanggal 10 Juli 1970 kegiatan usahanya *focus* pada Usaha Mikro Kecil Menengah Keatas, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke dalam kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen bisnis mikro yang diberi nama Swamitra.

Swamitra adalah nama suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi Usaha Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut USP melalui pemanfaatan jaringan teknologi (*network*) dan dukungan sistem manajemen sehingga USP memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada USP Swamitra Cabang Nusukan pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya telah sesuai dengan tahap-tahap kredit (Pemeriksaan berkas, wawancara, *On the Spot*, analisis atau penilaian kredit, keputusan kredit, pelaksanaan kredit dan pembinaan debitur) dan telah terpenuhinya prosedur pengendalian internal yang ada di USP Swamitra Cabang Nusukan. Sesuai dengan pendapat Mulyadi (2008: 180) bahwa: pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang suatu pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Unsur-unsur pengendalian internal yang digunakan untuk terpenuhinya prosedur kredit yang efektif pada USP Swamitra Cabang Nusukan adalah (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. (2) Otorisasi dan prosedur pencatatan (3) Praktik yang sehat (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Saraswati (2012) melakukan penelitian pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung menyimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh Bank Pasar sudah merupakan kredit yang efektif. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen. Mohammad Muzamil (2015) melakukan penelitian pada BRI Kota Samarinda dan menyimpulkan bahwa penerapan SPI penyaluran kredit masih terdapat kekurangan pada pemisahan fungsi tugas dan perputaran jabatan. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen.

Munawaroh (2011) melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri menyatakan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri telah efektif.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur pemberian kredit di USP Swamitra Cabang Nusukan dan untuk menganalisis pengaruh SPI terhadap pemberian kredit di USP Swamitra Cabang Nusukan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di USP Swamitra Cabang Nusukan. Penulis menyebarkan kuesioner kepada populasi yang akan diambil sampelnya adalah sejumlah 13 orang karyawan, penelitian ini merupakan penelitian sensus. Penulis menyediakan kuesioner tertutup atau "*close ended questioner*" dengan memberi 3 (tiga) jawaban yaitu "Ya", "Tidak" dan "Tidak Relevan". Sebagai ukuran dari tingkat kesesuaian dengan *criteria-criteria* tertentu dan responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap paling cocok dari ketiga *alternative* jawaban yang disediakan.

Dengan data yang diperoleh dari kuesioner, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan metode persentase *Champion* untuk mengukur evaluasi peranan sistem pengendalian intern dalam efektivitas pemberian kredit di USP Swamitra Cabang Nusukan. Adapun tahap-tahap untuk mengukur efektivitas pemberian kredit adalah:

1. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban "ya", "tidak" dan "tidak relevan".
 2. Menghitung berapa banyak jawaban "ya", "tidak" dan "tidak relevan".
 3. Memberikan nilai pada setiap jawaban "ya" nilainya 3, "tidak" nilainya 2 dan "tidak relevan" nilainya 1.
 4. Menghitung jumlah jawaban "ya" dan banyaknya pertanyaan untuk setiap kelompok.
 5. Memasukkan jumlah jawaban "ya" dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus skor ideal.
 6. Menghitung besarnya persentase jawaban "ya", untuk setiap kelompok
 7. Dari semua jawaban "ya" dibagi dengan semua jawaban kuesioner kemudian dikali 100%.
- Hasil jawaban kuesioner dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"} \times 100\%}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}}$$

Untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan persentase dari kuesioner, penelitian ini menggunakan Rumus *Champion* dalam Munawaroh (2011:79) yang menyebutkan bahwa klasifikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. 0% - 25% = Penerapan pengendalian internal tidak efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
2. 26% - 50% = Penerapan pengendalian internal kurang efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
3. 51% - 75% = Penerapan pengendalian internal cukup efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
4. 76% - 100% = Penerapan pengendalian internal sangat efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.

HASIL PENELITIAN

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Gambaran Hasil Variabel Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas

No.	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah struktur organisasi pada USP Swamitra Cabang Nusukan sudah ada ?	13	0	0	13
2	Apakah struktur organisasi sudah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai ?	11	2	0	13
3	Apakah system pengendalian internal sudah benar-benar diterapkan ?	10	1	2	13
4	Apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugas sesuai dengan Job Description yang ada dalam struktur organisasi ?	13	0	0	13
Jumlah		47	3	2	52

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 \text{Ya} \quad \quad \quad = 47 \times 3 = 141 \\
 \text{Tidak} \quad \quad \quad = 3 \times 2 = 6 \\
 \text{Tidak Relevan} \quad \quad = 2 \times 1 = 2 \\
 \hline
 \text{Jumlah} = 149
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{141}{149} \times 100\% \\
 &= 94,63\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 94,63%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Gambaran Hasil Variabel Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan Cukup terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya

No	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah setiap transaksi selalu didokumentasikan dengan baik dan benar dalam periode waktu tertentu?	11	1	1	13
2	Adakah kekurangan sumber daya manusia dalam oprasional perusahaan ?	12	1	0	13
3	Apakah otorisasi sangat dibutuhkan dalam mengesahkan dokumen-dokumen dan catatan yang ada ?	10	1	2	13
4	Adakah Pihak yang berwenang mengawasi dan mengevaluasi laporan pemberian kredit?	12	1	0	13
5	Apakah terdapat control yang ketat dalam menyetujui permohonan kredit?	9	2	2	13
Jumlah		54	6	5	65

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kreteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Ya} & = & 54 \times 3 = 162 \\
 \text{Tidak} & = & 6 \times 2 = 12 \\
 \text{Tidak Relevan} & = & 5 \times 1 = 5 \\
 \hline
 \text{Jumlah} & = & 179
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “ ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{162}{179} \times 100\% \\
 &= 90,50\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 90,50%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Gambaran Hasil Variabel Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

No.	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi setiap unit organisasi	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah penggunaan dokumen kredit menggunakan nomor urut tercetak ?	9	3	1	13
2	Apakah kegiatan pemberian kredit dilaksanakan oleh lebih dari satu bagian ?	8	3	2	13
3	Apakah transaksi dilakukan sesuai dengan tanggal yang tercantum dalam dokumen ?	10	1	2	13
4	Apakah proses transaksi dilakukan dengan cepat ?	9	3	1	13
5	Apakah dokumen atau bukti transaksi dibuat rangkap ?	10	1	2	13
	Jumlah	46	11	8	65

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Ya} & = & 46 \times 3 = 138 \\
 \text{Tidak} & = & 11 \times 2 = 22 \\
 \text{Tidak Relevan} & = & 8 \times 1 = 16 \\
 \hline
 & & \text{Jumlah} = 176
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “ ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{138}{176} \times 100\% \\
 &= 78,4\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 78,4%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi setiap unit organisasi, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Gambaran Hasil Variabel Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Tanggung Jawabnya

No	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah terdapat alternite dalam setiap jabatan dalam perusahaan ?	10	0	3	13
2	Apakah karyawan mampu menyelesaikan kewajibannya dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan ?	9	1	3	13
3	Apakah setiap karyawan menguasai dengan baik bidang tugasnya ?	11	0	2	13
4	Apakah karyawan berkompeten saat terlibat aktivitas pemberian kredit ?	11	0	2	13
5	Apakah setiap karyawan telah mengikuti seleksi penerimaan calon karyawan sebelum dilakukan ikatan kerja ?	11	0	2	13
6	Apakah karyawan mampu memberikan solusi terhadap keluhan nasabah ?	12	0	1	13
7	Apakah ada pelatihan rutin dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja karyawan ?	2	10	1	13
8	Adakah dokumentasi dalam setiap tahapan kredit yang dilaksanakan dalam bentuk foto atau gambar?	12	0	1	13
Jumlah		78	11	15	104

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kreteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ya} &= 78 \times 3 = 234 \\
 \text{Tidak} &= 11 \times 2 = 22 \\
 \text{Tidak Relevan} &= 15 \times 1 = 15 \\
 \hline
 \text{Jumlah} &= 271
 \end{aligned}$$

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{234}{271} \times 100\% \\
 &= 86,34\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 86,34%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif, sedangkan untuk variabel efektivitas kredit dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Gambaran Hasil Variabel Kesepakatan

No	Kesepakatan	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah setiap kesepakatan kredit me miliki surat yang berbadan hukum ?	6	4	3	13
2	Apakah setiap surat kesepakatan kredit didalamnya telah tercantum tanggal transaksi, plafond, besar bunga, dan jangka waktu kredit?	11	0	2	13
3	Apakah setiap dokumen telah terotorisasi dan mendapat persetujuan kedua belah pihak?	9	0	4	13
4	Apakah setiap dokumen telah diperiksa dengan benar sesuai tanggal kejadian?	9	1	3	13
Jumlah		35	5	12	52

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kreteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 \text{Ya} \quad \quad \quad = 35 \times 3 = 105 \\
 \text{Tidak} \quad \quad \quad = 5 \times 2 = 10 \\
 \text{Tidak Relevan} \quad = 12 \times 1 = 12 \\
 \hline
 \text{Jumlah} = 127
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk variabel struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{array}{r}
 \text{Persentase} \quad = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 \quad \quad \quad = \frac{105}{127} \times 100\% \\
 \quad \quad \quad = 82,67\%
 \end{array}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 82,67%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel kesepakatan, menunjukkan bahwa pemberian kredit sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Gambaran Hasil Variabel Kepercayaan

No	Kepercayaan	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah setiap debitur telah melalui dan lolos analisis menggunakan 5c dan 7p?	9	1	3	13
2	Apakah setiap pengajuan kredit telah dilakukan dan lolos SID?	11	0	2	13
3	Apakah setiap pemberian kredit telah melalui prosedur yang ditetapkan perusahaan?	10	0	3	13
4	Apakah setiap prosedur pemberian kredit telah dilaksanakan dengan baik ?	9	1	3	13
5	Apakah analisa dan portopolio permohonan kredit telah dibuat dengan sebenarnya oleh petugas yang berwenang dalam bidangnya?	9	1	3	13
Jumlah		48	3	14	65

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Ya	= 48 x 3 = 144
Tidak	= 3 x 2 = 6
Tidak Relevan	= 14 x 1 = 14
	Jumlah = 164

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{144}{164} \times 100\% \\ &= 87,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 87,8%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel kepercayaan, menunjukkan bahwa pemberian kredit sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7: Gambaran Hasil Variabel Jangka Waktu

No	Kepercayaan	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah Jangka waktu kredit telah dicantumkan dalam surat persetujuan permohonan fasilitas pinjaman (SPPPK), Surat perjanjian kredit (PP) dan Data debitur?	10	0	3	13
2	Apakah setiap kredit yang diberikan telah di asuransi-kan sesuai dengan flafond dan jangka waktu kredit ?	10	0	3	13
3	Apakah Bunga dan provisi yang dibebankan kepada debi- tur telah sesuai dengan plafond dan jangka waktu kredit ?	7	3	3	13
	Jumlah	27	3	9	39

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Ya	= 27 x 3 = 144
Tidak	= 3 x 2 = 6
Tidak Relevan	= 9 x 1 = 9
	Jumlah = 159

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{144}{159} \times 100\% \\ &= 90,56\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 90,56%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel jangka waktu di atas, menunjukkan bahwa pemberian kredit sangat efektif.

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Gambaran Hasil Variabel Risiko

No.	Kepercayaan	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Total
1	Apakah agunan yang diserahkan oleh debitur telah diperiksa keasliannya, masa berlaku, dan memiliki nilai likuidasi sebesar 50% dari nilai wajar?	11	0	2	13
2	Apakah telah dilakukan kunjungan berkala kepada debitur <i>exist</i> untuk menjamin kelancaran kewajiban debitur sampai jatuh tempo/lunas ?	2	6	5	13
3	Apakah segala prosedur, kebijakan dan peraturan dalam pemberian kredit telah dilaksanakan dengan baik untuk meminimalkan risiko kredit macet?	12	0	1	13
Jumlah		25	6	8	39

Sumber: Data primer diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala likert yaitu “ya” = 3, “tidak” = 2, dan “tidak relevan” = 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Ya} & = & 25 \times 3 = 75 \\
 \text{Tidak} & = & 6 \times 2 = 12 \\
 \text{Tidak Relevan} & = & 8 \times 1 = 8 \\
 \hline
 & \text{Jumlah} & = 95
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “ya” untuk Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{75}{95} \times 100\% \\
 &= 78,94\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 78,94%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil jawaban untuk variabel risiko di atas, menunjukkan bahwa pemberian kredit sangat efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit di USP Swamitra Cabang Nusukan telah sesuai dengan SPI. Hal ini didukung dari hasil jawaban kuesioner berdasarkan kriteria penilaian untuk variabel struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas menunjukkan angka 94,63%, 90,65% untuk variabel sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, 78,4% untuk variabel praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi setiap unit organisasi dan 86,34% untuk variabel karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit di USP Swamitra Cabang Nusukan telah efektif. Hal ini didukung dari hasil jawaban kuesioner berdasarkan kriteria penilaian untuk variabel kesepakatan sebesar 82,67%, 87,8% untuk variabel kepercayaan, 90,56% untuk variabel jangka waktu dan 78,94% untuk variabel risiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum Tahun 2003*, Tentang Perbankan, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- Anonim, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Anonim, Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005. *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*
- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*
- Anonim, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Tentang Perbankan
- Champion. Dean J, 1990, *Basic Statistic For Social Research*, Chandler Publisher, San Francisco.
- Hidayat, 1986, *Teori Efektivitas dalam Kinerja Karyawan*, Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2013, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mohammad Muzamil, 2015, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda (Studi Kasus di BRI KCP Unit Karang Paci Samarinda)”, *eJurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (3), 2015:661-674.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2014, *Auditing I*, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawaroh, 2011, Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Koperasi pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 13 No 1 Maret 2011: 76-8.
- Riska S Papalangi, 2013, “Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT. BRI (Persero) Tbk Manado”, *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3:1212-1220.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi* (Penerjemah Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari), Edisi Ketiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Rosita Ayu Saraswati, 2012, “ Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung”, *Jurnal Nominal*, Vol.1 No. 1: 1-13.
- Rusmanto, 2008, “Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Penggunaanya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin”, *Jurnal Ekuitas* Vol. 12 No. 1: 53-73.